

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN MADRASAH IBTIDAIYAH TERHADAP PENGARUH *ADVERSITY QUOTIENT*, *TIME MANAGEMENT*, DAN *COMMUNICATION MANAGEMENT* KEPALA MADRASAH

Muhamad Suhardi¹, Zinnurain², Rusi Rusmiati Aliyyah³
Universitas Djuanda Bogor^{1,2,3}
muhamadsuhardi@undikma.ac.id¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk menemukan pengaruh *adversity quotient*, *time management*, dan *communication management* kepala madrasah terhadap efektivitas pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Lombok, Nusa Tenggara Barat tahun pelajaran 2020/2021. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode pengambilan sampel berupa survey. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) *adversity quotient*, *time management*, dan *communication management* kepala madrasah berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas pengelolaan madrasah ibtidaiyah; 2) *adversity quotient* berpengaruh langsung positif terhadap *time management* dan *communication management* kepala madrasah ibtidaiyah. Simpulan, terdapat pengaruh *Adversity Quotient*, *Time Management*, dan *Communication Management* Kepala Madrasah terhadap Efektivitas Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah di Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: *Adversity Quotient*, *Communication Management*, Kepala Madrasah, *Time Management*

ABSTRACT

The purpose of the study was to find the effect of *adversity quotient*, *time management*, and *communication management* of madrasah principals on the effectiveness of the management of Madrasah Ibtidaiyah (MI) in Lombok, West Nusa Tenggara for the academic year 2020/2021. This research method is quantitative with the sampling method in the form of a survey. Data analysis was carried out using path analysis techniques. The results showed that 1) *adversity quotient*, *time management*, and *communication management* of the madrasah principal had a direct positive effect on the effectiveness of madrasah ibtidaiyah management; 2) the *adversity quotient* has a direct positive effect on the *time management* and *communication management* of the head of Madrasah Ibtidaiyah. In conclusion, there is an effect of *Adversity Quotient*, *Time Management*, and *Communication Management* of Madrasah Principals on the Effectiveness of Management of Islamic Madrasahs in Lombok, West Nusa Tenggara Province for the 2020/2021 Academic Year.

Keywords: *Adversity Quotient*, *Communication Management*, Head of Madrasah, *Time Management*

PENDAHULUAN

Prestasi madrasah yang baik terwujud dari system pengelolaan kepemimpinan madrasah yang mapan dan bermutu. Kepemimpinan yang bermutu akan mampu

menciptakan pengelolaan madrasah yang baik. Pengelolaan madrasah yang baik dibutuhkan suatu standar khusus agar terjadi pemerataan di tiap madrasah/madrasah. Adapun kepemimpinan kepala madrasah/madrasah menjadi salah satu standar dalam pengelolaan pendidikan yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 tahun 2007.

Pemerintah dengan kebijakan dan tanggungjawabnya selalu berupaya meningkatkan dan mengembangkan pendidikan khususnya pendidikan dasar/ibtidaiyah. Salah satu upaya peningkatan tersebut tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah bahwa tanggung jawab pendidikan setingkat SD/SMP berada dalam lingkup pemerintah kabupaten/kota sedangkan Pemerintah Provinsi bertanggung jawab atas pendidikan setingkat SMA/SMK dan Pemerintah Pusat bertanggung jawab atas pendidikan tinggi. Pembagian kewenangan tersebut dimaksudkan agar pemerintah daerah secara penuh dapat berkonsentrasi dalam mewujudkan dan meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan (Iskandar, 2018).

Madrasah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, tidak luput dari berbagai masalah. Permasalahan mendasarnya adalah madrasah seakan-akan tersisih dari *mainstream* pendidikan nasional secara umum baik dari sisi kualitas, manajemen termasuk masalah kurikulum. Meskipun demikian, madrasah mempunyai potensi untuk berkembang dikarenakan nilai-nilai yang diusungnya melekat dengan nilai-nilai budaya bangsa. Meningkatkan kualitas pendidikan apabila ditinjau dari sistem pendidikan nasional, maka faktor dan unsur-unsur yang mempengaruhi meliputi faktor kurikulum, faktor sumber daya manusia, faktor sarana dan prasarana, faktor waktu, faktor uang, faktor tujuan, faktor metode, dan faktor lingkungan pendidikan. Semua faktor tersebut memerlukan pengelolaan dan strategi yang baik dan tepat (Rusmayati, 2017). Pada tingkat madrasah, kepala madrasah merupakan figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan madrasah (Afandi et al., 2017).

Dalam perkembangannya madrasah menjadi alternatif bagi masyarakat dalam memastikan pendidikan yang baik bagi generasinya, mulai dari pengetahuan agama yang didapatkan namun tidak meninggalkan pengetahuan umum yang dipadu dengan baik. Untuk merespon tuntutan masyarakat dan menjaga jati diri madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan memiliki ciri khas Islam, maka madrasah harus mengembangkan program dan pengelolaan yang mampu menjawab kebutuhan zaman dan perkembangan kemajuan teknologi yang ada (Budianto, 2017). Dilain sisi, kehadiran madrasah sebagai madrasah yang dihajatkan mampu menjawab persoalan pendidikan di Indonesiapun tidak bisa terhindar dari persoalan kualitas. Salah satu permasalahan pendidikan secara umum yang menjadi prioritas untuk segera dicari pemecahannya adalah masalah kualitas (Umar et al., 2018).

Keberadaan madrasah yang dituntut untuk memproduksi lulusan yang ahli ilmu agama dan ilmu umum sebagaimana tersebut di atas, merupakan peluang strategis untuk menjadikan madrasah sebagai lembaga yang unggul dan lebih bermutu dibanding dengan madrasah yang lain, tetapi dalam praktisnya hal itu tidak semudah membalik telapak tangan. Kecenderungan madrasah hanya bisa memproduksi lulusan yang ahli ilmu

keagamaan tetapi lemah dalam hal ilmu umum; madrasah yang bisa memproduksi lulusan yang ahli ilmu umum biasanya dipenuhi oleh madrasah umum (Wibowo et al., 2020).

Berbagai problematika pendidikan di Indonesia cukup banyak, mulai dari masalah kurikulum, kualitas, kompetensi, bahkan kompetensi kepemimpinan baik itu di jajaran tingkat atas maupun tingkat bawah. Soal kepemimpinan di madrasah turut berperan mewarnai wajah penyelenggaraan dunia pendidikan serta memperlebar kesenjangan dan konflik internal warga madrasah (Adelia et al., 2021). Berbicara tentang kepemimpinan di dalam madrasah agama/madrasah khususnya Madrasah Ibtidaiyah (Selanjutnya dibaca MI), kepala madrasah/madrasah harus memiliki manajemen kepemimpinan yang baik serta optimal agar terwujudnya madrasah/madrasah yang mandiri dan inisiatif dalam mengelola sumber daya yang tersedia (Yanto et al., 2019). Mutu pendidikan sangat berkaitan dengan kepemimpinan dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah/madrasah yang bersangkutan. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, jajaran pimpinan pendidikan termasuk kepala madrasah memiliki gaya kepemimpinan masing-masing. Keberhasilan dan kegagalan madrasah banyak ditentukan kepala madrasah, karena kepala madrasah merupakan nahkoda pengendali arah yang hendak ditempuh oleh madrasah menuju tujuannya.

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan harus dapat mengenal dan mengerti berbagai kedudukan, keadaan dan apa yang diinginkan baik oleh guru maupun pegawai tata usaha serta pembantu lainnya (Hou et al., 2018). Kepala madrasah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan madrasah, yang akan menentukan bagaimana tujuan madrasah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan (Beerkens, 2018). Kepala madrasah dituntut untuk senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja sehingga dapat memberikan hasil yang memuaskan (Hidayat & Machali, 2018). Dengan demikian kepala madrasah/madrasah dapat dikatakan mampu mewujudkan efektifitas pengelolaan madrasah/madrasah yang baik dalam mencapai madrasah/madrasah yang bermutu.

Efektivitas pengelolaan madrasah/madrasah adalah kinerja yang ditunjukkan lembaga madrasah dalam proses penyelenggaraan pendidikan dengan indikator perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan. Proses mewujudkan pengelolaan madrasah yang efektif banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, faktor mempengaruhi yang dimaksud adalah *adversity quotient (AQ)*, *time management (TM)*, dan *communication management (CM)* yang dimiliki oleh kepala madrasah/madrasah.

Adversity Quotient (AQ) merupakan bentuk kecerdasan yang melatarbelakangi kesuksesan seseorang dalam menghadapi sebuah tantangan di saat terjadi kesuksesan atau kegagalan. Hastuti (2018) menjabarkan bahwa AQ merupakan kemampuan seseorang untuk mampu bertahan menghadapi kesulitan dan mampu menghadapi kesulitan tersebut, serta mampu melampaui harapan-harapan atas kinerja dan potensinya. AQ berperan dalam meramalkan dan menentukan kesuksesan seseorang. Stoltz juga menyatakan bahwa AQ dapat meramalkan kinerja, motivasi, pemberdayaan,

kreativitas, produktivitas, pengetahuan, energi, pengharapan, kebahagiaan, vitalitas dan kegembiraan.

Orang yang memiliki AQ tinggi tidak akan pernah takut dalam menghadapi berbagai tantangan. Pimpinan yang memiliki daya tahan (AQ) yang kuat akan selalu siap dan sanggup menghadapi segala bentuk kesulitan, tantangan dan hambatan yang dirasakan saat melaksanakan tugas sebagai pimpinan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa mereka yang memiliki AQ-nya yang tinggi akan membentuk mereka dengan kinerja yang tinggi pula. Pemimpin yang tahan terhadap tekanan-tekanan dan masalah-masalah berat, serta dapat menemukan solusi yang baik dalam memecahkan masalah adalah seorang pemimpin yang cerdas dan biasanya pemimpin seperti ini akan sukses dalam menapaki karirnya di dalam organisasi karena memiliki AQ yang tinggi (Simamora et al., 2021).

Begitu juga dengan *time management* (manajemen waktu) adalah merupakan salah satu faktor penentu dalam efektifitas seseorang. *Time management* juga berpengaruh terhadap efektifitas pengelolaan madrasah/madrasah yang dilakukan oleh kepala madrasah (Ahmad & Hakim, 2020). Manajemen waktu merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengetatan dan pengawasan produktifitas waktu. Waktu menjadi salah satu sumber daya kerja yang mesti dikelola secara efektif dan efisien. Efektifitas terlihat dari tercapainya tujuan menggunakan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Efisien bermakna pengurangan waktu yang ditentukan dan investasi menggunakan waktu yang ada. Adanya manajemen waktu akan membuat seseorang mampu secara disiplin membagi waktu dan merancang skala dalam pekerjaannya (Ylivuori, 2017).

Adapun *Communication Management* (manajemen komunikasi) juga berkontribusi dalam efektifitas pengelolaan madrasah/madrasah. Purba et al., (2020) menjabarkan bahwa komunikasi adalah sebuah pesan yang diproduksi dengan sengaja dan disalurkan oleh seseorang kepada satu atau lebih orang lain dengan suatu maksud atau tujuan tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunikasi memegang peranan yang penting dalam organisasi madrasah (Nugroho, 2019). Semakin baik kemampuan berkomunikasi kepala madrasah, maka semakin tinggi pula produktifitas kerja kepala madrasah pada saat mengelola dan menggerakkan guru dalam melaksanakan tugasnya. Kemudian semakin efektifitas dalam berkomunikasi, maka semakin mempermudah dalam mempengaruhi dan menggerakkan para guru untuk meningkatkan kinerjanya (Herman, 2020).

Berdasarkan sumber data dari Data Kota Mataram (2021) disebutkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kota Mataram berjumlah 24 lembaga. Jumlah guru sebanyak 349 orang, dengan jumlah murid total mencapai 6511. Dikaitkan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan guru SD/MI minimal S1, maka guru MI yang memenuhi syarat ada 195 orang (56,11%), sebanyak 154 guru (43,89%) belum memenuhi syarat. Guru tersertifikasi 121 orang (34,72%).

Dilihat dari standar pengakuan madrasah dengan status akreditasi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Madrasah (BAN-SM) menunjukkan dari 24

MI di Kota Mataram madrasah terakreditasi A sebanyak 4 madrasah (14,71%), terakreditasi B sebanyak 15 madrasah (63,24%), dan terakreditasi C sebanyak 5 madrasah (22,06%). Dari segi prestasi akademik ujian akhir nasional, menunjukkan MI yang memperoleh rerata nilai atau di atas 8 (delapan) ada 7 madrasah (29,25%), MI yang kadang dapat 8 kadang tidak ada 12 madrasah (50,94%), dan MI yang jarang atau tidak pernah memperoleh rerata nilai 8 (delapan) sebanyak 5 madrasah (19,81%).

Di Nusa Tenggara Barat, angka partisipasi kasar (APK) pendidikan dasar menunjukkan 114,43%, dan angka partisipasi murni (APM) sebesar 98,72%, sementara APK Nasional 112,50%, APM Nasional 94,12%. Ini berarti jumlah anak usia madrasah, hampir semuanya sudah mengikuti pendidikan dasar. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan, 1) antara partisipasi anak usia madrasah yang tinggi, dan tingkat pendidikan guru yang masih berpendidikan di bawah S1; 2) antara tuntutan mutu pendidikan dasar dan efektivitas pengelolaan madrasah; 3) kompetensi, kualitas guru dan efektivitas pengelolaan madrasah, serta capaian prestasi akademik siswa di tiap madrasah pada ujian akhir nasional masih rendah.

Dengan demikian dapat dimaknai, dari segi proses penyelenggaraan dan hasil pendidikan, MI di Kota Mataram masih belum dikatakan efektif. Situasi demikian menjadi tantangan kepala madrasah meningkatkan mutu madrasah/madrasah, meningkatkan status akreditasi, menghasilkan lulusan madrasah yang tinggi, serta memotivasi guru agar meningkatkan pendidikan setara S1. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan kajian untuk menemukan pengaruh *adversity quotient*, *time management*, dan *communication management* kepala madrasah terhadap efektivitas pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Lombok, Nusa Tenggara Barat tahun pelajaran 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metoda survey. Populasi penelitian adalah MI di Kota Mataram berjumlah 24 madrasah. Pengambilan sampel penelitian dilakukan secara acak, dengan jumlah sampel 19 MI. Sebagai responden adalah kepala madrasah, dan guru. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam bentuk butir pernyataan yang dibangun berdasar indikator masing-masing variabel. Kuesioner sebelum dikenakan pada responden, dilakukan ujicoba, kemudian dianalisis taraf validitas dan reliabilitasnya.

Taraf penerimaan validitas butir, jika diperoleh hasil hitung $\geq 0,4$, reliabilitas $\geq 0,7$. Hasil analisis diperoleh daftar pertanyaan dengan komposisi, variabel *adversity quotient* 38 butir pertanyaan, variabel *time management* 36 butir pertanyaan, variabel *communication management* 37 butir pertanyaan, variabel efektivitas pengelolaan madrasah 43 butir pertanyaan. Setiap butir pertanyaan diberi 5 (lima) alternatif jawaban berikut skornya, yaitu jawaban Selalu skor 5, Sering skor 4, Kadang-Kadang skor 3, Jarang skor 2, Tidak Pernah skor 1. Uji hipotesis dilakukan dengan teknik analisis jalur. Uji prasyarat yang diperlukan telah dipenuhi, dan hasilnya memenuhi persyaratan.

HASIL PENELITIAN

Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan program SPSS. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Deskripsi data

		<i>Adversity quotient</i>	<i>Time Management</i>	<i>Communication Management</i>	Efektivitas pengelolaan madrasah
N	Valid	106	106	106	106
	Missing	0	0	0	0
Mean		165.06	148.99	148.89	186.65
Median		167.50	147.50	150.00	189.00
Mode		171	145	150	189
Std. Deviation		14.690	16.488	18.576	15.529
Variance		215.806	271.857	345.054	241.144
Range		78	75	121	69
Minimum		112	105	58	143
Maximum		190	180	179	212
Sum		17496	15793	15782	19785

Hasil analisis uji korelasi antar variable ditunjukkan Tabel 2, berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Antar Variabel

		<i>Adversity quotient</i>	<i>Time Management</i>	<i>Communication Management</i>	Efektivitas pengelolaan madrasah
<i>Adversity quotient</i>	Pearson Correlation	1	.374	.352	.397
	Sig. (2- tailed)		.000	.000	.000
	N	106	106	106	106
Manajemen waktu	Pearson Correlation	.374	1	.125	.387
	Sig. (2- tailed)	.000		.200	.000
	N	106	106	106	106
Gaya komunikasi	Pearson Correlation	.352**	.125	1	.309
	Sig. (2- tailed)	.000	.200		.001
	N	106	106	106	106
Efektivitas pengelolaan madrasah	Pearson Correlation	.397	.387	.309**	1
	Sig. (2- tailed)	.000	.000	.001	
	N	106	106	106	106

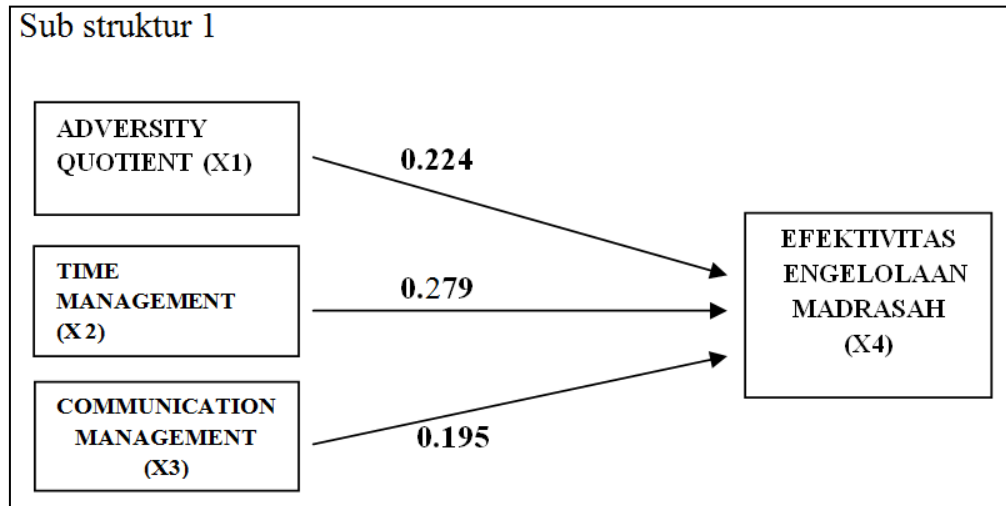
Uji hipotesis meliputi 3 (tiga) substruktur, yaitu: 1) X1, X2, dan X3 terhadap X4, 2) X1 terhadap X2, dan 3) X1 terhadap X3. Rangkuman hasil uji dapat dilihat tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis Penelitian	Koefisien	thit	Ttab	Kesimpulan
1.	Terdapat pengaruh langsung positif <i>adversity quotient</i> kepala madrasah terhadap efektivitas pengelolaan madrasah.	0,224	2,295	1,98	Berpengaruh langsung positif
2	Terdapat pengaruh langsung positif <i>time management</i> kepala madrasah terhadap efektivitas pengelolaan madrasah.	0,279	3,037	1,98	Berpengaruh langsung positif
3	terdapat pengaruh langsung positif <i>communication management</i> kepala madrasah terhadap efektivitas pengelolaan madrasah.	0,195	2,141	1,98	Berpengaruh langsung positif
4	Terdapat pengaruh langsung positif <i>adversity quotient</i> kepala madrasah terhadap <i>time management</i> kepala madrasah.	0,374	4,107	1,98	Berpengaruh langsung positif
5	terdapat pengaruh langsung positif <i>adversity quotient</i> kepala madrasah terhadap <i>communication management</i> kepala madrasah.	0,352	3,830	1,98	Berpengaruh langsung positif

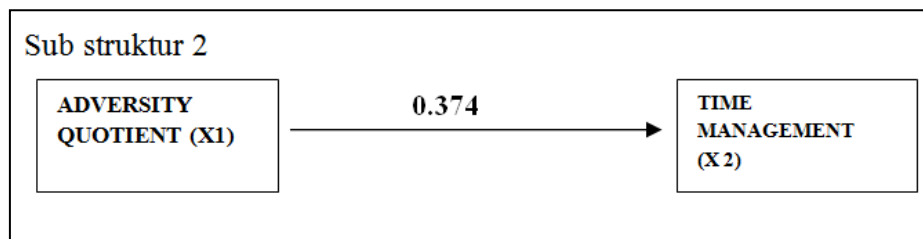
Sumber: data diolah dari hasil penelitian

Skematik hubungan dan pengaruh antar, variabel Koefisien Jalur X1, X2, dan X3 terhadap X4 ditunjukkan pada Gambar 1 sebagai berikut:



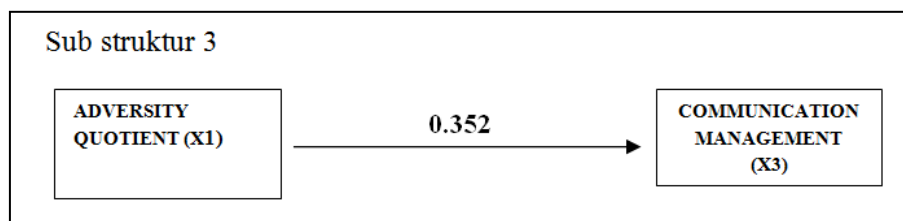
Gambar 1. Koefisien Jalur X1, X2, dan X3 terhadap X4

Skematik hubungan dan pengaruh antar, variabel Koefisien Jalur X1 terhadap X2 ditunjukkan pada Gambar 2 sebagai berikut:



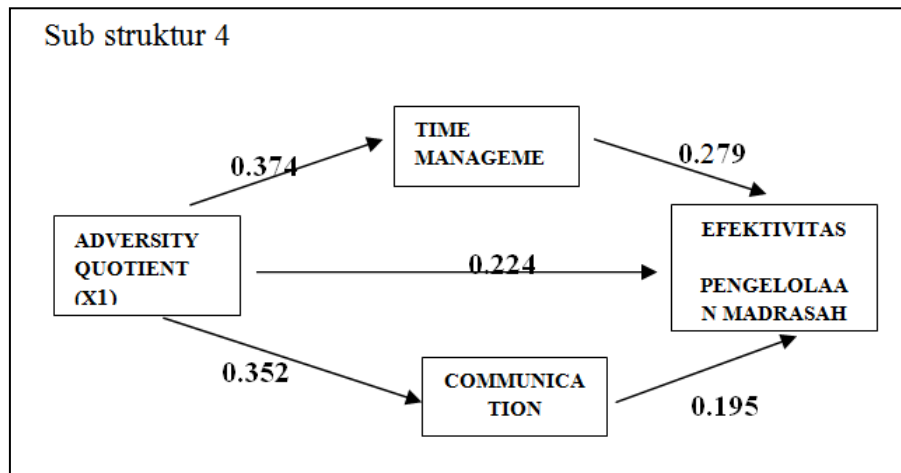
Gambar 2. Koefisien jalur X1 terhadap X2

Skematik hubungan dan pengaruh antar, variabel Koefisien Jalur X1 terhadap X3 ditunjukkan pada Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Koefisien jalur X1 terhadap X3

Skematik diagram koefisien jalur antar variabel pada Gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Koefisien Jalur antar Variabel

PEMBAHASAN

Adversity quotient berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas pengelolaan madrasah. Hasil ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya efektivitas pengelolaan madrasah ditentukan oleh tinggi rendahnya *adversity quotient* kepala madrasah. Kepala madrasah yang memiliki *adversity quotient* tinggi akan mampu mengelola madrasah secara efektif. Sebaliknya *adversity quotient* rendah, efektivitas pengelolaan madrasah akan rendah pula. Proses pengelolaan madrasah yang efektif bila perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pendidikan dapat dilaksanakan oleh kepala madrasah sesuai target waktu yang tersedia, sehingga tujuan madrasah yang ditetapkan dapat diwujudkan dalam masa kepemimpinannya.

Time management berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas pengelolaan madrasah. Hasil ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya efektivitas pengelolaan madrasah ditentukan oleh keterampilan manajemen waktu kepala madrasah. Kepala madrasah dalam proses memimpin madrasah harus menyadari, jika waktu yang dimiliki dan digunakan merupakan sebuah investasi yang akan dipetik hasilnya nanti. Pemanfaatan waktu akan efektif, jika kepala madrasah mampu membuat perencanaan dan mengorganisasikan dengan baik pula. Selanjutnya dilakukan evaluasi, baik proses dan hasil yang diperoleh. Karena itu, sangat penting bagi kepala madrasah untuk memahami bahwa waktu yang ada terbatas harus dimanfaatkan dengan efisien. *Time management* yang baik, menjadikan pengelolaan madrasah akan menjadi efektif.

Communication management berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas pengelolaan madrasah. Hasil ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya efektivitas pengelolaan madrasah ditentukan oleh keterampilan komunikasi kepala madrasah. Manajemen komunikasi kepala madrasah merupakan pola komunikasi kepala madrasah yang secara konsisten ditunjukkan dalam setiap melakukan komunikasi dengan pihak lain. Kesesuaian gaya komunikasi yang diterapkan kepala madrasah dalam proses

pengelolaan madrasah mampu mewujudkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pendidikan yang komprehensif dan dipahami, serta dapat dilaksanakan oleh kepala madrasah beserta komponen madrasah, sehingga tujuan madrasah yang ditetapkan dapat dicapai. Dikaitkan dengan pengelolaan madrasah, kepala madrasah yang menggunakan manajemen komunikasi sesuai, akan menjadikan segenap unsur madrasah memahami kehendak kepala madrasah, dengan begitu mereka akan memberikan respon aktif dan berpartisipasi dalam proses pencapaian visi, misi, tujuan madrasah.

Adversity quotient mempunyai pengaruh langsung positif terhadap *time management*. Hasil ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya keterampilan manajemen waktu ditentukan oleh taraf *adversity quotient* kepala madrasah. Kepala madrasah harus pandai mengatur waktu secara cermat dan akurat. Kemampuan ini diwujudkan dalam bentuk, perencanaan, penggunaan waktu seperti susunan jadwal kegiatan, pelaksanaan atas rencana kerja yang disusun, dan evaluasi pelaksanaan rencana. Oleh karena beban tugas dan tanggung yang besar, kepala madrasah harus memiliki kesabaran, ketangguhan dan daya juang menghadapi beban kerja yang besar, serta pandai mengatur waktu secara cermat dan akurat. Kepala madrasah dengan *adversity quotient* tinggi, akan memiliki kesabaran dan ketangguhan tinggi, maka akan mampu mengelola waktu dengan baik pula.

Adversity quotient berpengaruh langsung positif terhadap *communication management*. Hasil ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya keterampilan komunikasi ditentukan oleh tinggi rendahnya *adversity quotient* kepala madrasah. *Adversity quotient* menunjukkan tingkatan kapasitas seseorang dalam menghadapi sesuatu masalah. Orang yang memiliki ketangguhan dan daya juang akan dapat meraih keberhasilan. Dalam proses meraih keberhasilan, orang harus menunjukkan komunikasi yang bisa diterima oleh orang lain. Manajemen komunikasi akan memberi kesan diterima atau ditolak atas pesan yang diterima, sehingga mempengaruhi efektivitas berkomunikasi. Kepala madrasah dengan *adversity quotient* tinggi, akan mampu menghadapi, sekaligus mengendalikan masalah dan kesulitan yang dihadapi, untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah. Manajemen komunikasi kepala madrasah, idealnya, menyesuaikan dengan situasi yang ada. Dengan gaya yang sesuai akan menjadikan ia bisa diterima semua pihak, dengan demikian tujuan komunikasi akan tercapai sesuai harapan kepala madrasah. Kepala madrasah dengan *adversity quotient* yang tinggi akan mampu menerapkan komunikasi yang sesuai.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Muztaba (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *adversity quotient* dan *spiritual quotient* secara bersama-sama (simultan) dengan kinerja guru di SD Al-Azhar 46 Kota Depok. Begitu juga dengan hasil penelitian Dwiayuni (2019) yaitu keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam perspektif manajemen perubahan mampu membawa perubahan pada sisi tanggung jawab dan kondusifitas sekolah. Diperkuat lagi dengan hasil penelitian Fajar et al., (2020) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif manajemen waktu, motivasi mengajar, dan kepemimpinan kepala sekolah

terhadap kompetensi profesional guru di yayasan pendidikan Tamalatea Kota Makassar.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, kesimpulan penelitian ini adalah, 1) *adversity quotient* kepala madrasah berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas pengelolaan madrasah. Artinya kepala madrasah yang memiliki *Adversity quotient* tinggi, efektivitas pengelolaan madrasah akan tinggi. Sebaliknya *adversity quotient* kepala madrasah rendah, maka efektivitas pengelolaan madrasah juga rendah; 2) *time management* kepala madrasah berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas pengelolaan madrasah. Artinya keterampilan kepala madrasah mengelola waktu tinggi, efektivitas pengelolaan madrasah akan tinggi. Sebaliknya keterampilan mengelola waktu rendah, maka efektivitas pengelolaan madrasah juga rendah; 3) *communication management* kepala madrasah berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas pengelolaan madrasah. Artinya kepala madrasah yang terampil dan sesuai menggunakan komunikasi, maka efektivitas pengelolaan madrasah tinggi. Sebaliknya komunikasi kepala madrasah yang tidak tepat, maka efektivitas pengelolaan madrasah rendah; 4) *adversity quotient* kepala madrasah berpengaruh langsung positif terhadap manajemen waktu. Artinya kepala madrasah yang memiliki *adversity quotient* tinggi, maka keterampilan mengelola waktu semakin tinggi. Sebaliknya jika *adversity quotient* kepala madrasah rendah, maka keterampilan mengelola waktu juga rendah; 5) *adversity quotient* kepala madrasah berpengaruh langsung positif terhadap *communication management*. Artinya kepala madrasah yang memiliki *adversity quotient* tinggi, keterampilan menggunakan komunikasi akan tinggi. Sebaliknya *adversity quotient* kepala madrasah rendah, maka keterampilan menggunakan komunikasi juga rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, I., & Mitra, O. (2021). Permasalahan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Madrasah. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 32-45. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.832>
- Afandi, S. A., & Anwar, K. (2017). Governability Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Dasar Negeri 18 Pekanbaru Tahun 2013-2015. *Disertasi*. Universitas Riau. Pekanbaru
- Ahmad, C., & Hakim, I. A. (2020). Manajemen Waktu Lembaga Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 2(1), 87-97. <https://core.ac.uk/download/pdf/328167797.pdf>
- Beerens, M. (2018). Evidence-Based Policy and Higher Education Quality Assurance: Progress, Pitfalls and Promise. *European Journal of Higher Education*, 8(3), 272-287. <https://doi.org/10.1080/21568235.2018.1475248>
- Budianto, N. (2017). Implementasi Pengembangan Sekolah dan Madrasah Islam Unggulan sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 8(1), 109-126. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v8i1.42>
- Data Mataram Kota. 2021. *Jumlah Madrasah, Guru dan Murid Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kota Mataram Tahun Ajaran 2020/2021*. <http://data.mataramkota.go.id/>

- Dwiayuni, M. A. (2020). Keterampilan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Perspektif Manajemen Perubahan. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 4(2), 55-66. <https://core.ac.uk/download/pdf/328160583.pdf>
- Fajar, M., Mattalatta, M., & Natsir, M. (2020). Pengaruh Manajemen Waktu, Motivasi Mengajar, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Professional Guru di Yayasan Pendidikan Tamalatea Kota Makassar. *YUME: Journal of Management*, 3(1), 111-112. <https://core.ac.uk/download/pdf/326758272.pdf>
- Hastuti, T. D. (2018). Student Profile with High Adversity Quotient in Math Learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 983(1), 983(1),. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/983/1/012131/meta>
- Hidayat, A., & Machali, I. (2018). *The Handbook of Education Management (2nd ed.)*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Herman, H. (2020). Perilaku Komunikasi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)*, 4(1), 59-72. <https://doi.org/10.47766/idadah.v4i1.837>
- Hou, A. Y. C., Kuo, C. Y., Chen, K. H. J., Hill, C., Lin, S. R., Chih, J. C. C., & Chou, H. C. (2018). The Implementation of Self-Accreditation Policy in Taiwan Higher Education and its Challenges to University Internal Quality Assurance Capacity Building. *Quality in Higher Education*, 24(3), 238-259. <https://doi.org/10.1080/13538322.2018.1553496>
- Iskandar, A. Y. (2018). Kewenangan Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam pengelolaan sekolah menengah atas sederajat dalam undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah dalam perspektif siyasah dusturiyah: studi kasus di Kabupaten dan Kota Mojokerto. *Disertasi*. UIN Sunan Ampel Surabaya. Surabaya
- Mempenas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. <https://sumsel.bpk.go.id/?p=1560>
- Muztaba, M. (2019). Pengaruh Adversity Quotient dan Spiritual Quotient terhadap kinerja Guru di SD Al-Azhar 46 Grand Depok City, Kota Depok. *Disertasi*. Institut PTIQ Jakarta. Jakarta
- Nugroho, S. (2019). Kontribusi Komunikasi dan Keterampilan Manajemen Konflik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 7(1), 17-25. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v7i1.24774>
- Presiden RI. (2017). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38685/uu-no-23-tahun-2014>
- Purba, B., Gaspersz, S., Bisyrri, M., Putriana, A., Hastuti, P., Sianturi, E., & Giswandhani, M. (2020). *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Rusmayati, R. (2017). Pemahaman Manajemen Berbasis Sekolah dan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tanzhim*, 1(02), 74-85. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tanzhim/article/view/44>
- Simamora, S. B. H., Entang, M., & Patras, Y. E. (2021). Peningkatan Organizational Citizenship Behavior (OCB) dengan Cara Adversity Quotient (Aq) Dan Servant

- Leadership pada Guru SMK Berstatus PNS Se-Kota Bogor. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 30-37. <https://doi.org/10.33751/jmp.v9i1.3365>
- Umar, M., & Ismail, F. (2018). Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan ISLAM (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(2), 11-24. <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v11i2.581>
- Wibowo, A., & Subhan, A. Z. (2020). Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 108-116. <http://dx.doi.org/10.24014/ijiem.v3i2.10527>
- Yanto, M., & Fathurrochman, I. (2019). Manajemen Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 7(3), 123-130. <http://repository.iaincurup.ac.id/id/eprint/160>
- Ylivuori, S. (2017). Time Management and Autonomous Subjectivity: Catherine Talbot, Politeness, and Self-Discipline as a Practice of Freedom. *Journal of Early Modern Studies*, 6, 113-132. <https://core.ac.uk/download/pdf/228563842.pdf>